



Analisis Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Perkembangan Nilai Tukar Negara Oman

Hana Saidah¹, Agustina Wiguna², Cindy Salsabila Putri³, Endang Rostiana⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

hana.194030028@mail.unpas.ac.id¹, agustina.194030044@mail.unpas.ac.id²,

sabilptr329@gmail.com³, endangrostiana@unpas.ac.id⁴

Abstract

The Oman Rial is the currency with the third highest exchange rate in the world. 1 Oman Rial - US\$2.6. The exchange rate against the Omani USD was reported at 0.385 OMR/USD. With Oman's currency high, the government and the country's principal bank had to issue banknotes in denominations of 1/4 and 1/2 rials to accommodate transactions of small value. This examine study aims to analyze the factors that impact the movement of the Oman riyal exchange rate, using secondary facts data sourced from the World Bank and IMF in 1984-2019. Data analysis using multiple linear regression through the Eviews application. From the analysis, it is known that interest rate, term of trade, public debt, and reserves affect the exchange rate. Interest rate, term of trade, and public debt have a negative effect on the exchange rate with a regression coefficient of -0.000295, -0.008934, and -0.000164, respectively. Reserves have a positive effect on the exchange rate with a coefficient of 2.13. The variables that have a very large influence on the exchange rate are reserves.

Keyword : Exchange Rate, Interest Rate, Commodity Term of Trade, Public Debt, and Reserves

Abstrak

Rial Oman adalah mata uang dengan nilai tukar tertinggi ketiga di dunia. 1 Rial Oman setara dengan US\$2,6. Dengan mata uang Oman yang tinggi, pemerintah dan bank sentral negara itu harus mengeluarkan uang kertas dalam denominasi 1/4 dan 1/2 Rial Oman untuk mengakomodasi transaksi bernilai kecil. Kajian ini bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai tukar Riyal Oman, dengan menggunakan data fakta sekunder yang bersumber dari Bank Dunia dan IMF tahun 1984-2019. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model OLS. Dari hasil analisis diketahui bahwa suku bunga, term of trade, utang publik, dan cadangan devisa berpengaruh terhadap nilai tukar. Suku bunga, term of trade, dan utang publik berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dengan koefisien regresi masing-masing sebesar -0,000295 , -0,008934 , dan -0,000164 . Cadangan berpengaruh positif terhadap nilai tukar dengan koefisien 2,13. Variabel yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai tukar adalah cadangan devisa.

Kata Kunci : *Nilai Tukar, Riyal Oman. Utang pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Commodity Term of Trade, Cadangan Devisa.*

PENDAHULUAN

Oman merupakan salah satu negara yang menganut sistem perdagangan terbuka. Penerimaan negara dari hasil minyak bumi menjadi pengaruh terhadap pergerakan perdagangan luar negeri dalam perekonomian nasional. Maka berdasarkan itu, Nilai tukar riil sangat krusial dalam memilih daya saing terhadap perdagangan suatu negara. Mata uang negara Oman pernah mengalami apresiasi nilai tukar di Semenanjung Bedouin. Dalam melakukan perdagangan internasional, negara perlu memperhatikan stabilitas nilai tukar mata uang yang dimilikinya agar kegiatan ekonomi internasional dapat terus berjalan dengan baik. Stabilitas nilai tukar mata uang yang dibangun oleh suatu negara memiliki hubungan dengan adanya fenomena depresiasi dan apresiasi dimana hal tersebut ditentukan berdasarkan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang 'supporter' seperti Dollar Amerika. Fenomena depresiasi dan apresiasi tersebut sangatlah bergantung kepada mekanisme nilai tukar di pasar valas (Ingham, 2004).

Fenomena dalam menjaga stabilitas nilai tukar mata uang apresiasi dan depresi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk change dalam kegiatan perdagangan eksport dan impor yang ada di time drifting conversion standard. Dalam hal ini, ketika terjadi apresiasi maka jumlah impor suatu negara akan cenderung mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila terjadi situasi depresiasi maka jumlah eksport yang akan mengalami tren peningkatan (Ingham, 2004). Selain terjadinya apresiasi dan depresiasi, kurs mata uang mengalami pergerakan yang juga disebabkan atas tingkat suku bunga negara. Dimana suku bunga yang lebih tinggi dapat mengakibatkan

permintaan akan mata uang suatu negara meningkat sehingga mampu mendongkrak nilai tukar mata uang negara tersebut. Selain itu, suatu negara yang menerapkan sistem nilai tukar akan tergantung pada kebijakan yang ditetapkan suatu negara yang dipengaruhi oleh tujuan dan kedudukan dari politik-ekonominya.

Ditengah harga minyak dunia yang berada pada level rendah, Oman masih mencatat surplus pada perdagangan meskipun nilai berkurang jauh pada lima tahun terakhir. Produk utama ekspor negara Oman berupa minyak, aluminum, biji besi, gas alam, pupuk, dan produk-produk hidrokarbon,. Sedangkan produk utama yang diimpor seperti kendaraan bermotor dan aksesorisnya, peralatan komunikasi dan peralatan konstruksi. Suatu Nilai kegiatan ekspor impor barang di negara Oman mencapai 93% dari PDB di tahun 2015. Nilai ekspor Oman yang mencapai 59,4% pada minyak dan gas mencerminkan adanya ketergantungan pada minyak yang tinggi. Namun, nilai ekspor migas turun tajam dari tahun sebelumnya yang mencapai 65,7% dari total nilai ekspor Oman. Oman juga merupakan ekonomi berpenghasilan menengah di Semenanjung Middle Easterner dan sangat bergantung pada sumber daya minyak yang menurun. Sektor hidrokarbon menyumbang sekitar 87% dari pendapatan anggaran, 45% dari PDB dan 60% dari absolute ekspor (Exchanging Financial matters, 2012).

Menurut Mankiw, nilai tukar antara dua negara adalah harga mata uang yang digunakan oleh penduduk negara itu untuk berdagang satu sama lain. Mata uang suatu negara dapat berubah secara signifikan karena perubahan kondisi ekonomi dan sosial politik. Riyal Oman ialah mata uang terbesar ketiga dengan nilai tukar tertinggi. Setiap 1 Riyal Oman setara dengan US\$2,6. Dengan mata uang tinggi, Pemerintah Oman dan bank sentral harus mengeluarkan pecahan 1/4 dan 1/2 Riyal Oman untuk kepentingan transaksi bernilai rendah. Nilai Tukar Terhadap Riyal Oman terhadap Dollar Amerika tercatat sebesar 0.385 OMR/USD pada April 2021. Angka ini tetap dibanding pada Maret sebelumnya yaitu 0.385 OMR/USD. Nilai Tukar Terhadap USD Oman diperbarui secara bertahap tiap bulan dengan rata-rata 0.385 OMR/USD pada tahun 1957-2014. Nilai tukar Oman pernah mencapai angka tertinggi sebesar 0.417 OMR/USD pada November 1971 dan rekor terendah sebesar 0.345 OMR/USD Desember pada 1985. Nilai tukar terhadap Oman USD aktif dalam CEIC dan dilaporkan oleh *CEIC Information*.

Bouraoui et.al (2015) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai tukar sebagian diantaranya yaitu Utang Pemerintah, Suku Bunga,

Commodity Term of Trade dan Cadangan Devisa. *Public debt* adalah surat utang yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memerlukan dana (Huda dkk, 2008). Keadaan Utang pada Pemerintah dari PDB Oman mencapai 55.8 % pada 2019. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 47.2 %. Pertumbuhan Utang Pemerintah Oman meningkat dengan rata-rata 19.6 % dari 1990 -2019. Apabila dilihat secara historis nilai Utang Pemerintah Oman tertinggi sebesar 55.8 % pada 2019 dan terendah sebesar 4.1 % yang terjadi pada tahun 2008.

Menurut teori Keynes, tingkat bunga dapat ditentukan atas penawaran uang dan permintaan uang, yang mana menurut teori ini ada tiga aspek pada alasan mengapa seseorang punya kesediaan dalam memegang uang tunai yaitu transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Keadaan suku bunga negara Oman diketahui sebesar 0.50 % pa pada April 2021. Angka ini dilaporkan tetap dari sebelumnya. Perbaruan suku bunga Oman dengan rata-rata 1.96 % pa dari 2007-2021, yang menggunakan 168 observasi. Hal ini mencapai angka tertinggi sebesar 6.50 % pada Agustus 2007. Kemudian, rekor terendah sebesar 0.50 % terjadi pada April 2021.

Indikator pengukuran manfaat dan keberhasilan kegiatan pertukaran barang- jasa adalah besarnya *Term of Trade* antara ekspor dan impornya melalui perdagangan internasional. Dasar tukar ekspor impor mampu mempengaruhi tingkat pada kesejahteraan suatu bangsa dan juga sebagai alat ukur dalam posisi perdagangan luar negeri suatu bangsa tersebut. Nilai rata-rata *CommodityTerm of Trade* Oman selama periode 2000 sampai dengan 2019 adalah 160,9% dengan *least* 86,27% pada tahun 2001 dan maksimum sebesar 253,22% pada tahun 2008 dan nilai terakhir dari tahun 2019 sebesar 128,8%. Sebagai perbandingan, rata-rata dunia pada 2019 berdasarkan 189 negara adalah 118,6%. Mengacu pada peringkat global untuk indikator tersebut atau menggunakan pembanding negara untuk membandingkan tren dari waktu ke waktu. *CommodityTerm of Trade* untuk Oman dihitung dari nilai eksportnya sebagai persen dari nilai impornya. Kenaikan nilai perdagangan berarti bahwa nilai ekspor meningkat relatif terhadap nilai impor. Negara ini mampu membeli lebih banyak impor dengan pendapatan dari eksportnya.

Cadangan devisa diartikan sebagai seluruh aset luar negri yang dikendalikan oleh otoritas moneter yang mampu digunakan pada saat membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas mata uang melalui intervensi pasar valuta asing dan tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut maka manfaat cadangan devisa suatu negara dipergunakan dalam menjaga kestabilan suatu nilai tukar dan biaya

defisit pada neraca pembayaran (Benny,2013). Keadaan Cadangan Devisa Oman dilaporkan sebesar 16.9 USD pada Juli 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 17.2 USD bn untuk Juni 2021. Information Cadangan Devisa Oman diperbarui bulanan, dengan rata-rata 1.9 USD bn dari 1970-2021. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 22.3 USD bn pada 2016 dan rekord terendah sebesar 5.9 USD mn pada 1970. Berdasarkan atas hal yang melatarbelakanginya, maka dalam penelitian kami ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar riyal Oman.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *World Bank* dan IMF dalam bentuk time series selama 35 tahun (1984-2019). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model OLS (Ordinary Least Square) dan metode analisis berganda dengan persamaan model OLS (Ordinary Least Square). Model Ordinary Least Square adalah model ekonometrik dimana terdapat lebih dari satu variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan satu variabel dependen yang merupakan variabel yang dijelaskan dalam satu persamaan linear.

$$ER = \beta_0 + \beta_1.PD + \beta_2.IR + \beta_3.TOT + \beta_4.RES \quad (1)$$

Model diatas merupakan model penelitian yang diukur dalam penelitian. Untuk mengetahui dan menyederhanakan penafsiran terhadap variable-variabel yang akan ditelaah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan singkat mengenai variable variable tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Ukuran	Satuan
Dependen	Exchange Rate atau Nilai Tukar (ER)	Nilai tukar mata uang negara Oman terhadap Dollar Amerika. Dihitung sebagai rerata tahunan berdasarkan rerata bulanan (Tiap mata uang regional relatif terhadap dolar AS).	OMR/USD
Independen	Public Debt (PD)	Rasio utang pemerintah terhadap GDP.	%
Independen	Interest Rate atau Suku Bunga Riil (IR)	Suku bunga riil merupakan suku bunga pinjaman yang diadaptasi dengan inflasi yang diukur dari deflator PDB	%

Independen	Commodity Terms of Trade (TOT)	Rasio antara harga ekspor suatu negara dan harga impor barang atau komoditas. Rasio ditentukan melalui membagi harga ekspor dengan impor lalu mengalikan hasilnya dengan angka 10	%
Independen	Reserves atau Total Cadangan Devisa (RES)	Total cadangan negara yaitu yang memiliki emas moneter, hak penarikan khusus, cadangan anggota IMF yang dikelola oleh IMF, dan memiliki valuta asing di bawah kuasa otoritas moneter.	Juta US\$

HASIL

Hasil analisis regresi dari seluruh varabel penjelas yaitu interest rate, term of trade, public debt, dan reserves terhadap exchange rate ditunjukkan pada table dibawah.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi
C	1.193429	0.0000	-
PD	-0.000164	0.0224	Signifikan
IR	-0.000295	0.0103	Signifikan
TOT	-0.008394	0.0005	Signifikan
RES	2.13E-06	0.0003	Signifikan
R Squared		0.374091	
Prob F		0.004768	

Berdasarkan hasil analisis setiap variabel diketahui berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial. *Interest rate, commodity term of trade* dan *public debt* memiliki pengaruh negatif terhadap *exchange rate* yang berarti apabila terdapat kenaikan pada masing masing variabel menyebabkan penurunan pada *exchange rate*. Sedangkan yang memiliki pengaruh positif terhadap *exchange rate* hanya *reserves*. Artinya apabila *reserves* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan pada *exchange rate*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa probabilitas F hitung didapati sebesar 0.0047 lebih kecil dari tingkat confidence interval yaitu 95 % atau 0.05. Hal ini bermakna bahwa secara simultan interest rate, public debt, term of trade dan reserves mempengaruhi pergerakan nilai tukar Oman. Jadi, jika investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah naik secara serentak maka besar kemungkinan akan berdampak positif

atas kestabilan nilai tukar di Oman. Koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,374 berarti variasi perubahan pada variable interest rate, term of trade, public debt, dan reserves 37,4% mempengaruhi pergerakan exchange rate Oman dan 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 1,193429 yang artinya apabila oleh, public debt, term of trade dan reservers ditetapkan tetap maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya sebesar 1,193429 persen.

Koefisien interest rate senilai - 0,000295 yang berarti ketika adanya penaikan 1 persen terhadap interest rate maka akan menyebabkan penurunan pergerakan exchange rate di Oman senilai - 0,000295 persen dengan asumsi variabel public debt, term of trade dan reservers dianggap tetap. Menurut Herman Darmawi (2011:188) fungsi tingkat suku bunga, yaitu taraf suku bunga akan mengubah putusan melakukannya investasi yang berdampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan analisis menurut Sadono Sukirno (2011:402) mengenai hal hal yang mengubah nilai tukar terhadap perubahan suku bunga dan juga tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan berdampak pada modal negara luar yang masuk ke negara Oman. Nilai mata uang suatu negara akan turun jika modal negara Oman lebih banyak dialirkkan ke negara luar karena suku bunga yang tinggi di negara lainnya.

Koefisien public debt senilai - 0,000164 yang berarti ketika adanya penaikan 1 persen maka akan menyebabkan penurunan pergerakan exchange rate Oman senilai - 0,000164 persen dengan asumsi variabel oleh interest rate, term of exchange dan reservers ditetapkan tetap. Pernyataan ini juga selaras dengan neraca anggaran di suatu negara bahwa digunakan juga untuk membayar pembangunan demi kebutuhan negara. Jika anggaran defisit maka public debt akan tinggi. Public debt yang tinggi akan membuat inflasi naik. Defisit anggaran dapat diatasi dengan menjual utang pemerintah atau mencetak uang. Hal tersebut bisa lebih buruk bila hutang yang besar menyebabkan negara tersebut gagal bayar sehingga peringkat hutangnya turun. Public debt yang tinggi akan memperlemah nilai tukar mata uang suatu negara.

Koefisien term of trade senilai - 0,563 yang berarti ketika adanya penaikan 1 persen term of trade maka akan menyebabkan penurunan pergerakan exchange rate senilai - 0,563 persen dengan asumsi variable interest rate, public debt, dan reservers dianggap tetap. Pernyataan diatas selaras dengan teori yang sesuai dengan kegiatan ekspor impor nilai tukar yang menentukan seperti apa nilai eksport suatu negara berdampak terhadap nilai impornya. Metode pertukaran internasional dapat dilakukan

dengan beberapa alur : 1. Nilai tukar tertentu yakni tiap suatu negara akan menjaga persediaan dalam bentuk emas, dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya yang kuat, untuk melindungi keseimbangan nilai mata uangnya 2. Nilai tukar fleksibel (mengambang) yakni metode ini lebih elastis dikarenakan metode ini bisa membantu transaksi mata uang yang sangat besar nilainya.

Koefisien reservers sebesar 2.13 yang berarti tiap terjadi kenaikan 1 persen reserves akan menyebabkan peningkatan pergerakan exchange rate sebesar 2.13 persen dengan asumsi variabel interest rate, public debt, dan term of trade ditetapkan tetap. Pernyataan tersebut selaras terhadap kaitan antara nilai tukar terhadap persediaan devisa yaitu bertambahnya valuta asing atau devisa milik negara tertentu menyebabkan semakin berkompetensi suatu negara melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat nilai mata uang negara tersebut. Selain itu, semakin tingginya nilai tukar mata uang suatu negara membuktikan bahwa perekonomian negara tersebut lebih kuat, sehingga mampu mendapatkan devisa yang lebih banyak. Selain itu, nilai tukar yang membesar akan menekan laju tingkat inflasi. Jika harga barang dan jasa lebih mengarah ke kenaikan, atau disebut dengan inflasi, maka akan memperhambat kegiatan perekonomian negara tersebut. Sehingga negara memerlukan banyak devisa agar negara tersebut dapat bertransaksi dengan negara luar.

Berdasarkan pembahasan di atas apabila mengacu kepada penelitian Bouraoui et.al (2015) tentang faktor penentu nilai tukar THB/USD, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar tersebut adalah term of trade, public debt, dan reserves. Namun hanya cadangan devisa yang memiliki pengaruh positif, sisanya berpengaruh negatif. Sedangkan interest rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar THB/USD alasannya mungkin karena Bank of Thailand tidak menerapkan kebijakan suku bunga yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar, dan kondisi ekonomi Thailand sulit diperkirakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan maka interest rate, public debt, dan commodity term of trade memiliki korelasi negatif terhadap exchange rate sedangkan reserves memiliki korelasi positif terhadap exchange rate. Meskipun

demikian, seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap exchange rate Riyal Oman.

Selain itu bagi variabel yang memiliki korelasi negatif nantinya menyebabkan penurunan exchange rate setiap masing masing variabel mengalami kenaikan, sedangkan bagi variabel yang memiliki korelasi positif nantinya akan menyebabkan kenaikan pada exchange rate apabila variabel tersebut mengalami kenaikan.

REFERENSI

- Al-Mawali, N., Al Lawati, A., & Ananda, S. (2019). Diversification of Oman economy for sustainable development: Strategic issues and imperatives.
- Al Shubiri, F. N., & Jamil, S. A. (2018). The impact of idiosyncratic risk of banking sector on oil, stock market, and fiscal indicators of Sultanate of Oman. *International Journal of Engineering Business Management*, 10, 1847979017749043.
- Bouraoui, T., & Phisutthiwatcharavong, A. (2015). On the determinants of the THB/USD exchange rate. *Procedia economics and finance*, 30, 137-145.
- Bose, S., Al Naabi, A. M. R., Boughanmi, H., & Yousuf, J. B. (2019). Domestic ban versus border rejections: A case of Oman's fish exports to the EU. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018823079.
- Endang Rostiana, S. E. (2020). *Ekonomi Moneter Internasional*. CV Cendekia Press.
- Goestjahjanti, F. S. (2016). Pengaruh Faktor Inti Nilai Tukar Dan Daya Saing Terhadap Term of Trade Serta Dampaknya Kepada Daya Beli Masyarakat Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 16(2), 35-48.
- Goestjahjanti, F. S. (2017). Pengaruh Fluktuatif Kurs Terhadap Term of Trade dan Implikasinya Kepada Daya Saing Indonesia. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 5(1), 141-156.
- Hussein, M. A., & Ahmed, H. M. S. (2019). The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Oman (1990-2014). *Global Journal of Economics and Business–Vol. 6(3)*, 552.
- Ingham, G. (2004). The nature of money. *Economic Sociology: European Electronic Newsletter*, 5(2), 18-28.
- Mankiw, N. G. (Ed.). (2007). *Monetary policy* (Vol. 29). University of Chicago Press.

- Michie, R. (2012). *The London and New York Stock Exchanges 1850-1914 (Routledge Revivals)*. Routledge.
- Naabi, A. A., & Bose, S. (2020). Do Regulatory Measures Necessarily Affect Oman's Seafood Export-Supply?. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020950658.
- Priadana, S., & Al Zyad, M. T. (2021). Menakar Peran Utang Luar Negeri Terhadap Kinerja Ekonomi Makro Negara Berkembang. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 89-97.
- Setiawati, R. A. (2020). Analisis Penggunaan Public Debt Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 3(1), 64-76.
- Suwarno, I., Putra, I. M. W., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48-53.